

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merdeka belajar sebagai kurikulum baru yang desain belajarnya diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan tenang, tanpa ketegangan, menyenangkan, tanpa stres, untuk menunjukkan kemampuan alamiahnya. Kurikulum merdeka belajar fokus pada kebebasan dan berpikir kreatif (Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar bentuk lainnya secara optimal akan meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar yang terwujud. Kurikulum Merdeka yang menekankan suatu proses pembelajaran pada pemenuhan kebutuhan dan karakteristik peserta didik tentunya akan memberikan keleluasan pada peserta didik untuk terus berkembang sesuai potensi minat bakatnya, apalagi dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar mengacu pada struktur kurikulum (Fadhli, 2022).

Salah satu hal esensial pada Kurikulum Merdeka dalam rangka membenahi sistem pendidikan dasar di Indonesia ialah adanya penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). (Ahmad, 2024) menjelaskan bahwa penggabungan tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa peserta didik pada jenjang sekolah dasar cenderung melihat segala sesuatu secara utuh dan terpadu. Selain itu, mereka masih ada dalam tahap

berpikir sederhana/konkret dan menyeluruh namun tidak detail, sehingga penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS tersebut diharapkan dapat memicu peserta didik untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan.

IPAS sebagai kajian ilmu pengetahuan yang membahas mengenai makhluk hidup beserta interaksinya dengan lingkungan dan alam semesta. Contohnya manusia yang merupakan makhluk hidup dan tidak dapat hidup sendiri. Sehingga singkatnya IPAS merupakan bentuk perpaduan antara pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS) (Meylovia & Alfin Julianto, 2023). Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) suatu pengembangan kurikulum dari pembelajaran IPA yang dipadukan dengan IPS pada kurikulum merdeka. Pembelajaran IPAS saat ini juga sebagai pembelajaran yang mengarah ke pembelajaran sains dan sosial. Mata pelajaran IPA pada kurikulum merdeka diintegrasikan dengan mata pelajaran IPS menjadi IPAS (N. Agustina et al., 2022). Tujuan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka yaitu mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu, keterampilan inkuiri, serta pemahaman konsep pada peserta didik. Pembelajaran IPAS merupakan pembelajaran yang bersifat scientific inquiry, yaitu pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui keterampilan proses dan sikap ilmiah (Anjar Palupi & Husamah, 2023).

Seorang guru tentu saja harus dapat menerapkan media yang tepat dan sesuai agar tujuan pembelajaran tercapai. Media pembelajaran sangat penting digunakan dalam usaha memperjelas pengertian, sehingga dengan

menggunakan media pembelajaran peserta didik dapat lebih memperhatikan benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran dapat menolong dan banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Bukan dikarenakan media pembelajaran itu banyak dan murah, melainkan dengan menggunakan media. Pembelajaran mudah dipahami oleh peserta didik daripada hanya menjelaskan secara lisan (Rejeki et al., 2022). Penggunaan media pembelajaran dapat membantu peserta didik dengan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Begitu halnya dalam proses pembelajaran IPAS, bahwa dalam proses pembelajaran IPAS sangat dibutuhkan adanya penggunaan media pembelajaran, karena konsep-konsep atau materi dalam IPAS itu adalah konsep yang ada dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Maka dari itu media pembelajaran juga sangat penting dalam menunjang pengetahuan pembelajaran IPAS, Terdapat beberapa media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPAS salah satunya adalah media diorama (Devi, et al., 2017) dalam (Nate, 2022).

Media diorama suatu kotak yang didalamnya berisi dengan tiruan pemandangan atau suatu benda yang lengkap dengan suatu benda yang berada dilingkungan sekitarnya. Diorama biasanya digunakan dalam menggambarkan kejadian dan atau suatu proses supaya yang melihatnya tertarik untuk mengasah kreativitasnya. Media ini banyak digunakan dalam pembelajaran yang tidak dapat secara langsung kita amati atau kita sentuh (Mayuni et al.,

2024). Media pembelajaran diorama dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar yang berbentuk tiga dimensi sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.

Siklus air suatu materi tentang penjelasan bagaimana proses terjadinya siklus air, kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi siklus air, dan bagaimana cara menghemat air. Materi ini penting untuk diajarkan di sekolah dasar dengan tujuan agar peserta didik tahu dan mengerti tentang bagaimana harus bersikap terhadap alam dan memiliki sifat peduli terhadap alam. Namun tidak memungkinkan peserta didik diminta untuk mengamati proses siklus air yang terjadi secara langsung di alam, sehingga materi ini dibutuhkan media yang dapat memfasilitasi kegiatan siswa. Selain itu materi siklus air merupakan materi yang diajarkan menggunakan media pembelajaran (Lutfiyatur, 2020). Pentingnya air bagi makhluk hidup dijelaskan Allah SWT dalam QS. Al-Anbiya' ayat 30, yang berbunyi:

أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا
وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi, keduanya, dahulu menyatu, kemudian Kami memisahkan keduanya dan Kami menjadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air? Maka, tidakkah mereka beriman?” (QS. Al-Anbiya’: 30).

Allah Ta'ala berfirman mengingatkan tentang kekuasaan-Nya yang sempurna dan kerajaan-Nya yang agung. *“أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا ”* *“Dan apakah orang-orang yang kafir itu tidak mengetahui,”* yaitu orang-orang yang mengingkari Ilahiyyah-Nya lagi menyembah selain Dia bersama-Nya. Apakah mereka tidak mengetahui bahwa Allah adalah Rabb Yang Mahaesa dalam penciptaan lagi bebas dalam penataan, maka bagaimana mungkin layak Dia diibadahi bersama selain-Nya atau disekutukan bersama yang lain-Nya? Apakah mereka tidak mengetahui bahwa langit dan bumi dahulunya adalah bersatu, yaitu seluruhnya sambung menyambung, bersatu dan sebagiannya bertumpuk di atas bagian yang lainnya pertama kali? Lalu, satu bagian yang ini berpecah-belah, maka langit menjadi tujuh dan bumi menjadi tujuh serta antara langit dunia dan bumi dipisahkan oleh udara, hingga hujan turun dari langit dan tanah pun menumbuhkan tanam-tanaman. Untuk itu, Dia berfirman *“وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ ”* *“Dan dari air, Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?”* Yaitu, mereka menyaksikan berbagai makhluk, satu kejadian demi kejadian secara nyata. Semua itu adalah bukti tentang adanya Mahapencipta Yang berbuat secara bebas lagi Mahakuasa atas apa yang dikehendaki-Nya. (Tafsir Ibnu Katsir QS-021 Al-Anbiya 1-112.Pdf, n.d.)

Untuk menghasilkan kegiatan pembelajaran yang berkualitas sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan

penggunaan media pembelajaran proses belajar mengajar menjadi menarik dan materi pembelajaran mudah dipahami peserta didik.

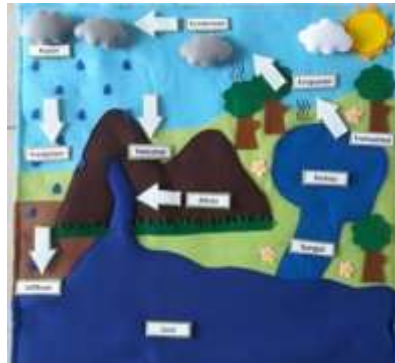
Banyak media pembelajaran yang bisa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu media yang digunakan media pembelajaran diorama siklus air. Media pembelajaran diorama siklus air yang akan dikembangkan oleh peneliti memiliki karakteristik yang berbeda dengan media pembelajaran media siklus air sebelumnya.

Kekurangan media pembelajaran diorama siklus air yang lama dan yang akan dikembangkan antara lain:

Tabel 1.1 Kekurangan Media Siklus Air yang Lama dan Kelebihan Media Diorama Siklus Air yang Akan di Kembangkan

Kekurangan	Kelebihan
1. Air pada media tidak bisa mengalir 2. Proses terjadinya siklus air tidak jelas 3. Media kurang menarik bagi peserta didik 4. Membuat peserta didik masih kesulitan memahami proses siklus air 5. Peserta didik kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran	1. Air pada media bisa mengalir 2. Media lebih menarik bagi peserta didik. 3. Membantu peserta didik lebih mudah memahami proses siklus air. 4. Memotivasi peserta didik untuk belajar tentang siklus air. 5. Dapat memberikan pengalaman secara langsung dan lebih konkret, dapat menunjukkan suatu objek secara utuh dan memperlihatkan stuktur yang jelas. 6. Media ini dengan jelas menunjukkan bahwa evaporasi berasal dari badan air (sungai atau danau), yang merupakan sumber utama uap air (Fintarre & Nurmilawati, 2023)

Gambar 1.1 Media yang lama



Kebaruan dari media pembelajaran yang akan dikembangkan adalah menggunakan bahan akrilik, triplek dan kapas. Media diorama siklus air ini agar airnya bisa mengalir menggunakan pompa galon. Hal yang membedakan antara media yang lama dan yang dikembangkan adalah media diorama siklus air yang baru berupa media 3 dimensi dan air pada media ini bisa mengalir. Media diorama ini hanya digunakan saat pembelajaran IPAS dengan materi siklus air. Dengan menggunakan media pembelajaran dapat menarik perhatian dan fokus peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

Pengembangan media perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik dan memvisualisasikan konsep yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami peserta didik. Dengan begitu peserta didik akan memahami secara utuh dan menyeluruh pesan-pesan pembelajaran, baik yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung lewat media visualisasi. Inilah pentingnya mengapa pengembangan ini perlu dilakukan dalam rangka menjawab kekurangan yang selama ini terjadi dalam kegiatan pembelajaran, dimana kekurangan itu bersifat hal yang harus diperbarui agar dapat menumbuhkan motivasi, minat dan juga semangat belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MIN Kota Solok dengan guru kelas V. Dalam pembelajaran IPAS materi siklus air peserta didik mengalami hambatan dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Hambatan yang dialami peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dipengaruhi oleh media yang digunakan saat proses belajar mengajar. Karena penggunaan media yang belum maksimal, mengakibatkan peserta didik menjadi jenuh dan bosan saat proses belajar mengajar berlangsung.

Hasil wawancara peneliti dengan pendidik kelas V B MIN Kota Solok, menyatakan bahwa pada saat pembelajaran IPAS kelas V bab IV Berkenalan dengan Bumi Kita yang mempelajari materi tentang bagaimana terjadinya siklus air, pendidik menggunakan media pembelajaran berupa media diorama siklus air. Masih terdapat peserta didik mengalami hambatan dalam memahami materi siklus air, dikarenakan media yang digunakan pendidik kurang bervariasi dan peserta didik kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan standar penilaian pendidikan, suatu pembelajaran dikatakan mencapai ketuntasan klasikal apabila minimal 85% dari jumlah peserta didik di kelas tersebut mencapai nilai di atas KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Namun, berdasarkan data awal di kelas V B MIN Kota Solok, persentase ketuntasan peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi siklus air belum mencapai batas ideal tersebut, yaitu hanya sebesar 55% atau sebanyak 21 peserta didik yang tuntas. Hal ini menunjukkan

perlunya pengembangan media pembelajaran inovatif yang konkret berupa diorama 3 dimensi. Untuk KKTP di MIN Kota Solok adalah 80.

Tabel 1.2 Data Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Materi Siklus Air Kelas V B MIN Kota Solok

Jumlah Pesdik	Prestasi ketuntasan peserta didik				KKTP
	Tuntas	Persentase	Tidak Tuntas	Persentase	
38	17	45%	21	55%	80

Berdasarkan permasalahan di atas upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan cara menggunakan media pembelajaran yang menarik, menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik. Sehingga peserta didik dengan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Penelitian oleh Yosa Rike Nate (2022) penelitian ini dilakukan di MIN 11 Aceh Tengah dengan pengembangan media diorama siklus air pada pembelajaran IPA kelas V. Hasilnya menunjukkan bahwa media pembelajaran diorama yang telah dikembangkan dilihat dari penilaian dosen ahli media diperoleh nilai 91% dan termasuk dalam kategori sangat layak, penilaian dari dosen ahli materi diperoleh nilai 88% termasuk kedalam kategori sangat layak dan hasil validasi respon guru memperoleh nilai 93% dan juga termasuk kedalam kategori sangat layak (Nate, 2022).

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Pengembangan Media**

Pembelajaran Diorama Siklus Air Pada Mata Pelajaran IPAS di MIN Kota Solok”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Terbatasnya penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran. Guru belum menggunakan media secara optimal dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran kurang menarik perhatian peserta didik dan kurangnya minat untuk belajar.
2. Penggunaan media belum maksimal membuat peserta didik menjadi bosan dan jenuh dengan materi pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan media pembelajaran diorama siklus air pada mata pelajaran IPAS di MIN Kota Solok.
2. Validitas dan Praktikalitas Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Siklus Air Pada Mata Pelajaran IPAS di MIN Kota Solok oleh beberapa ahli atau pakar dari segi materi dan media.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Siklus Air Pada Mata Pelajaran IPAS di MIN Kota Solok ?
2. Bagaimana Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Siklus Air Pada Mata Pelajaran IPAS di MIN Kota Solok yang Memenuhi Kriteria Validitas dan Praktikalitas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui proses Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Siklus Air Pada Mata Pelajaran IPAS di MIN Kota Solok.
2. Mengetahui Pengembangan Media yang Memenuhi Kriteria Validitas dan Praktikalitas.

F. Spesifikasi Pengembangan

Beberapa spesifikasi pengembangan produk dalam penelitian pengembangan ini mencakup hal-hal berikut:

1. Media diorama yang dikembangkan dikhususkan untuk materi siklus air kelas V. Media ini digunakan untuk membantu peserta didik agar lebih memahami materi dan menambah minat, semangat serta memotivasi pada kegiatan belajar mengajar.
2. Jenis media yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran diorama siklus air berbentuk tiga dimensi.

3. Media ini berisi tentang memvisualisasikan proses terjadinya siklus air serta mudah dipahami peserta didik kelas V.
4. Keunikan dan kekhasan dari media diorama siklus air yang telah dibuat oleh peneliti yang ilustrasi pola media memperlihatkan keadaan sebenarnya yang sulit dilihat.

G. Manfaat Penelitian

Setelah pengembangan dilaksanakan, hasil pengembangan ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil pengembangan ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pendidikan, menambah ilmu pengetahuan dan dapat memotivasi peserta didik dalam memahami pembelajaran menggunakan media diorama pada Bab IV Berkenalan dengan Bumi Kita dengan materi siklus air.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Dengan menggunakan media diorama diharapkan dapat mendorong peserta didik lebih aktif dan tertarik dalam pembelajaran yang terdapat pada Bab IV Berkenalan dengan Bumi Kita dengan materi siklus air.

b. Bagi pendidik

Penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media yang efektif, khususnya media diorama.

c. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pengembangan media diorama siklus air. Bagi peneliti lainnya sebagai bahan masukan dan referensi dalam penelitian berikutnya.

H. Asumsi Pengembangan

Asumsi pengembangan dalam penelitian ini adalah dengan mengembangkan media diorama siklus air pada mata pelajaran IPAS dapat menambah wawasan guru dan peserta didik terhadap penggunaan media dalam pembelajaran. Media diorama dapat digunakan sebagai media alternatif dan menyenangkan dan dapat membuat peserta didik berperan aktif dalam belajar.

I. Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini sebagai berikut:

1. Media diorama adalah representasi tiga dimensi mini yang diciptakan dengan tujuan menggambarkan pemandangan yang sebenarnya. Diorama ini di buat mirip dengan kondisi yang sebenarnya, sehingga menciptakan kesan yang nyata (Yuniarsih, 2021).

2. Siklus air dapat diartikan sebagai gerakan air laut ke udara, lalu jatuh ke permukaan bumi sebagai hujan atau bentuk lain, kemudian akhirnya mengalir ke laut (Lady Alfie et al., 2023). Menurut (Salsabila & Nugraheni, 2020) siklus hidrologi merupakan siklus air yang tidak pernah berhenti dari atmosfer ke bumi dan kembali lagi ke atmosfer melalui peristiwa kondensasi, presipitasi, evaporasi dan transpirasi.
3. Pengembangan media pembelajaran diorama siklus air difokuskan pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) dengan materi siklus air, sesuai dengan kurikulum Sekolah Dasar (SD). Diorama ini bertujuan untuk memvisualisasikan proses siklus air (evaporasi, kondensasi, presipitasi, dan infiltrasi) dalam bentuk model tiga dimensi (3D) yang interaktif dan menarik bagi peserta didik. Media diorama siklus air mendukung pembelajaran IPAS karena: memvisualisasikan materi yang abstrak menjadi konkret dan meningkatkan pemahaman konsep sains melalui pengalaman langsung.